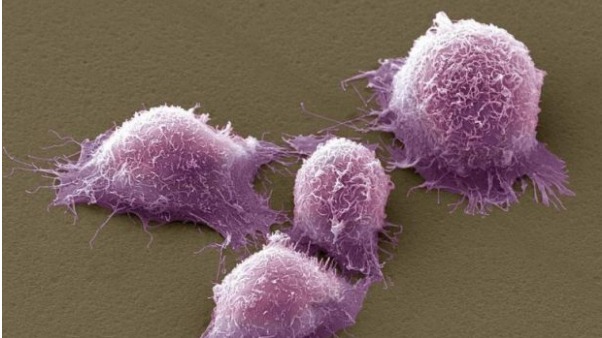
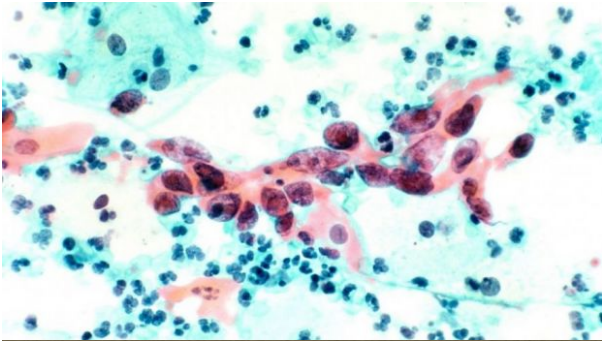


<http://www.beritasatu.com/kesehatan/234082-terapi-antiangiogenesis-bikin-sel-kanker-kelaparan.html>

Rabu, 17 Desember 2014 | 18:14



## Terapi Anti-Angiogenesis Bikin Sel Kanker Kelaparan



Sel kanker serviks. (sumber: Wikipedia)

**Jakarta** - Inovasi dalam penatalaksanaan kanker telah memberikan harapan bagi dokter dan pasien dalam hal peluang meningkatkan harapan hidup dan kualitas hidup pasien kanker. Salah satunya adalah inovasi terapi dengan konsep anti-angiogenesis yang berkembang sejak FDA (*Food and Drugs Control Agency*) di Amerika Serikat pertama kali menyetujui penggunaannya untuk pengobatan kanker usus besar (kolorektal) di tahun 2004.

Pakar hematologi onkologi medik dari Rumah Sakit Kanker Dharmas, Ronald Hukom menjelaskan, pengobatan dengan konsep anti-angiogenesis tidak langsung menyerang sel kanker, tetapi menysasar pembuluh darah yang dibutuhkan oleh sel kanker untuk tumbuh dan berkembang.

"Melalui cara ini, tumor tidak dapat berkembang, bahkan mengecil. Dia akan kelaparan karena pasokan darah dihentikan," kata Ronald Hukom pada Media Health Forum yang diselenggarakan Roche Indonesia di Jakarta, Rabu (17/12).

Dia menjelaskan, anti-angiogenesis termasuk golongan terapi target (*targeted therapy*) yang menggunakan obat-obatan untuk menghentikan tumor membentuk pembuluh darah baru. Tanpa pembuluh darah baru yang memasok nutrisi dan oksigen, tumor tak dapat tumbuh.

Para ilmuwan, menurutnya, telah menemukan beberapa jalur yang bisa menghambat pertumbuhan pembuluh darah.

"Masing-masing jalur ini, dapat dikembangkan untuk menjadi sasaran terapi kanker," tambahnya.

Obat *anti-angiogenesis Bevacizumab* pertama kali disetujui oleh FDA di Amerika Serikat tahun 2004. Hingga kini, *Bevacizumab* merupakan obat biologi yang paling banyak digunakan untuk mengobati lebih dari 1,5 juta pasien di dunia,

---

dan telah mendapatkan persetujuan FDA untuk tujuh jenis kanker yaitu kanker payudara, kolorektal, paru, ginjal, otak, dan ovarium.

Di Indonesia sendiri, terapi anti-angiogenesis yang telah disetujui oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk indikasi kanker kolorektal, payudara tipe tertentu, paru dan ovarium. Saat ini telah ada 14 terapi berbasis anti-angiogenesis yang disetujui secara global, di antaranya *Bevacizumab*, *Sorafenib*, *Sunitinib*, *Pazopanib*, *Regorafenib*, *Cabozantinib*, *Vandetanib*, dan *Everolimus*.

"Terapi dengan konsep *anti-angiogenesis* adalah salah satu tonggak penting kemajuan pengobatan kanker," kata dia.

Lebih lanjut Ronald mengatakan, hal terpenting yang harus diketahui oleh masyarakat adalah mengetahui faktor risiko, secara rutin melakukan deteksi dini dan segera berkonsultasi ke dokter jika menemukan tanda-tanda kanker.

"Saya harap masyarakat tidak lagi takut memeriksakan diri dengan ketersediaan akses terhadap layanan kesehatan melalui BPJS Kesehatan," sambungnya.

Penulis: Herman/FER